

## Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMA Negeri 2 Bireuen

Nova<sup>1</sup>, Sonny M.I Mangkunawinata<sup>2</sup>, Aan Komariah<sup>3</sup>, Nur Aedi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

<sup>3,4</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

Email: [nova@umuslim.ac.id](mailto:nova@umuslim.ac.id)<sup>1</sup>,

[sonnymangkuwinata442@gmail.com](mailto:sonnymangkuwinata442@gmail.com)<sup>2</sup>

[aan\\_komariah@upi.edu](mailto:aan_komariah@upi.edu)<sup>3</sup>, [nuraedi@upi.edu](mailto:nuraedi@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kemajuan Pendidikan di suatu bangsa diibaratkan kualitas seluruh sumber daya negara tersebut, terutama sumber daya manusianya, dan jika kita berbicara tentang sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan perkembangan pembangunan pendidikan. lembaga pendidikan merupakan bagian dari suatu unit kelembagaan yang terorganisasi, maka kegiatan pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan sebagai manager. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme, pertimbangan, implementasi, dan sosialisasi keputusan pengambilan keputusan kepala sekolah melalui manajemen strategi pada SMA Negeri 2 Bireuen, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta staf sekolah, Adanya tujuan dan manfaat yang jelas dalam pengambilan keputusan strategis kepala sekolah, Adanya peran aktif guru dan staf dalam memberikan saran dalam pengambilan keputusan strategis yang dilakukan kepala sekolah, Adanya tanggung jawab bersama baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf dalam pengambilan keputusan strategis. Faktor penghambat pengambilan keputusan strategis adalah Pengambilan keputusan strategis kepala SMA Negeri 2 Bireuen berdasarkan hasil penelitian pada umumnya tidak ada faktor yang menjadi penghambat, dikarenakan dalam pengambilan keputusan strategis meskipun terdapat perbedaan pendapat diantara semua pihak yang terkait tetapi masih bisa diselesaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

**Kata Kunci :** *Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah, Manajemen strategi. Kualitas Pendidikan*

### Abstract

The progress of education in a nation is likened to the quality of all the country's resources, especially its human resources, and if we talk about human resources it is closely related to the development of educational development. educational institutions are part of an organized institutional unit, so decision-making activities are carried out by the head of the educational institution as a manager. This study aims to determine the mechanisms, considerations, implementation, and socialization of principal decision-making decisions through strategic management at SMA Negeri 2 Bireuen. This study used a descriptive research method of field research with a qualitative approach. Data collection

techniques are interviews, observation and documentation studies. The research subjects were school principals, vice principals, and teachers. The research results show that. There is good coordination between the principal, deputy principal, teachers and school staff, There are clear goals and benefits in making strategic decisions for the school principal, There is an active role for teachers and staff in providing advice in strategic decision making by the school principal, 4 There is responsibility joint responsibility of both the principal, vice principal, teachers and staff in making strategic decisions. The inhibiting factor for strategic decision making is the strategic decision making of the head of SMA Negeri 2 Bireuen based on research results in general there are no inhibiting factors, because in strategic decision making even though there are differences of opinion among all parties involved but it can still be resolved to achieve the goals to be achieved .

**Keywords:** *Decision Making, Principal, Strategic Management. Education quality*

## **PENDAHULUAN**

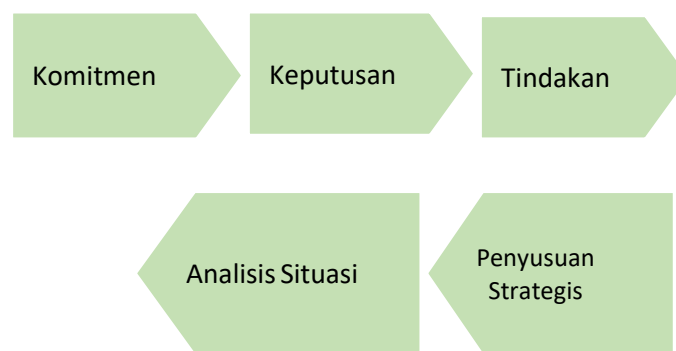
Kualitas pendidikan telah diperdebatkan secara serius dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini dikarenakan mutu pendidikan itu sendiri sangat menentukan mutu lulusan yang lulus sebagai hasil dari pendidikan itu sendiri. Tanpa pendidikan yang berkualitas kecil harapan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas merupakan hal pertama yang harus menjadi perhatian semua pihak, termasuk masyarakat. Selain itu, Ishikawa (2006) mendefinisikan kualitas sebagai berikut. (a) kualitas dan kepuasan pelanggan adalah sama dan (b) kualitas adalah konsep luas yang melampaui kualitas produk dan juga mencakup kualitas orang, proses, dan semua aspek organisasi lainnya. Jadi kualitas memiliki dua dimensi, yaitu: (1) Kualitas dan kepuasan pelanggan adalah sama, karena jika pelanggan menerima barang atau jasa yang berkualitas baik, mereka akan merasa puas. (2) Kualitas adalah konsep komprehensif yang mencakup tidak hanya kualitas produk, tetapi juga semua aspek manusia, proses kerja, dan organisasi. Keputusan No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar nasional pendidikan memuat persyaratan minimal komponen pendidikan, yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya.

Pengambilan keputusan berdasarkan kompetensi pedagogik kepala sekolah mengarah pada keputusan untuk meningkatkan kinerja guru. Sekolah yang telah diberikan otonomi khusus sekolah untuk memungkinkan kepala sekolah merancang, melaksanakan dan mengambil keputusan tentang program sekolah menurut komunitas sekolah. Pengambilan keputusan mencerminkan sikap klien sebagai manajer, tidak lepas dari kualitas dan kinerja klien. Menurut Whitmore, prestasi adalah potensi, tindakan, pencapaian, tampilan umum kemampuan seseorang.

Dalam menaikkan mutu pendidikan kepala sekolah merencanakan & menganalisis syarat sebelumnya, pada bagian planning kepala sekolah harus membagi masing-masing penanggungjawab berdasarkan setiap acara yg hendak dijalankan, supaya memudahkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembagian tugas akan memperjelas tugas yg akan dijalankan. Kepala sekolah dibutuhkan secara terus menerus pada menaikkan mutu pendidikan. Peningkatan ini diusahakan buat bisa bertahan pada menghadapi persaingan yg ada, pada menaikkan mutu pendidikan memang seharusnya dilakukan menggunakan tujuan sanggup mengikuti perkembangan pendidikan waktu ini, yg dibutuhkan bisa memenuhi baku yg ditetapkan sang pemerintah & instansi terkait.

Manajemen strategis dipahami sebagai model manajemen pendidikan modern, yang harus diterapkan di semua pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pernyataan ini merupakan pendapat Sagala (2006). Strategi pengelolaannya adalah manajemen pelatihan yang berorientasi pada jaminan mutu (*customer guarantee*) dan manajemen pelatihan internal dan eksternal yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Manajemen strategis harus direncanakan untuk setiap

pelajaran Menganalisis kemungkinan kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan secara internal Menganalisis aspek lingkungan di luar pendidikan. Kemajuan suatu bangsa diibaratkan kualitas seluruh sumber daya negara tersebut, terutama sumber daya manusianya, dan jika kita berbicara tentang sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan perkembangan pembangunan pendidikan. Ada tiga strategi yang jika diterapkan dengan benar akan menciptakan ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan. 1. Strategi yang pertama adalah mengembangkan guru, ini yang paling penting, jika gurunya hebat, maka sekolah, siswa dan lingkungannya juga hebat, guru dapat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di lingkungannya. Sekolah. 2. Strategi lain dalam pengembangan pendidikan adalah memberdayakan orang tua siswa. 3. Strategi ketiga adalah melibatkan siswa dalam upaya menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pendidikan saat ini menjadi fokus dan pusat perhatian seluruh penjuru bangsa. Hal ini terlihat dari perubahan mendasar yang dilakukan melalui amandemen UUD, UU Sisdiknas No. 02 Tahun 1989 menjadi No. 20 Tahun 2003 dan kemudian Keputusan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimum untuk sistem pendidikan di semua wilayah hukum negara kesatuan Indonesia, dan ruang lingkupnya meliputi: Standar Isi, Standar Infrastruktur, Standar Pengelolaan, Standar Keuangan dan Standar Evaluasi Pendidikan.



Gambar 1. Proses Manajemen Strategi

Pengambilan keputusan menurut (Gistituati, 2009) adalah proses pemilihan alternatif cara bertindak dari berbagai alternatif yang tersedia untuk memecahkan masalah dalam proses pembuatan keputusan ini merupakan suatu proses yang sistematis. Menurut (Makawimbang, 2012) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang diambil dengan menetapkan satu alternatif sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dari berbagai alternatif pertimbangan yang dihadapi sehingga dapat memberikan solusi dan jaaln keluar atas masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan menurut (Siswanto, 2015) adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan.

Pengaturan keputusan Untuk pemimpin yang reseptif Keputusan adalah salah satu tugas ini tak terelakkan, sebab tanpa keputusan dan fungsi administrasi politik tidak bisa diimplementasikan dan fungsi administrasi tidak bisa dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi. Simon (Dermawan, 2006) bukti kepemimpinan senior diharapkan oleh bawahan karena tanpa Pengambilan keputusan, semua tindakan bawahan Jadi jelas ada ketidakpastian itu untuk sebuah keputusan. Hasilnya adalah kepemimpinan yang lemah tentang stabilitas organisasi. kegilaan ini adalah titik awal kehancuran organisasi Itu artinya Keputusan administrator diperlukan memenuhi persyaratan profesional yang

diperlukan terobsesi upaya mengintensifkan Manajemen adalah tentang memberikan dimensi keterampilan dan kemampuan teknis konseptual Deskripsi menjelaskannya kualitas kepemimpinan dll. Organisasi pendidikan sangat dibutuhkan terutama keterampilan yang mendalam memahami perilaku organisasi pendidikan dengan karakteristik karyawan yang berbeda budaya perusahaan (Lubis, 2006:5)

Proses Pengambilan Keputusan Menurut Adair (1985) dalam (Gistituati, 2009) mengemukakan lima langkah di dalam pembuatan keputusan yaitu sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi tujuan. Ini merupakan tahap pertama dalam proses pengambilan keputusan dimana mengidentifikasi berarti mengenali mengapa perlu membuat keputusan dalam suatu organisasi atau apa yang menyebabkan organisasi harus membuat keputusan. 2. Mengumpulkan informasi. Setelah kita mengenali sebuah permasalahan yang terdapat dalam sebuah organisasi sekolah, kita harus mengumpulkan, mengorganisasikan masalah tersebut. Untuk mengumpulkan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mencek fakta-fakta yang terjadi, dan opini atau pendapat dari bawahan misalnya guru dan staff di sekolah. 3. Mengembangkan berbagai alternatif. Yaitu kita kumpulkan alternatif-alternatif yang di dapat baik itu alternatif dari kepala sekolah maupun dari para guru.

### **Faktor pendukung pengambilan keputusan dengan manajemen strategis**

Pengambilan keputusan dengan manajemen strategis klien tidak lepas dari faktor pendukung. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu klien mengambil keputusan sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Faktor-faktor berikut mendukung pengambilan keputusan strategis pemimpin sekolah:

1. Adanya koordinasi yang baik antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru dan staf dalam semua keputusan strategis.
2. Adanya tujuan dan kepentingan yang jelas dalam keputusan strategis klien.
3. Guru dan staf secara aktif berpartisipasi dalam menasihati kepala sekolah tentang keputusan strategis.
4. Dalam pengambilan keputusan strategis, tanggung jawab dibagi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf.

Faktor penghambat pengambilan keputusan strategis Saat pimpinan sekolah membuat keputusan strategis, hanya ada faktor pendukung proses pengambilan keputusan. Meskipun terdapat sedikit hambatan dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan staf yang terlibat dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah selalu mendapat dukungan dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis, meskipun kadang terjadi ketidaksepakatan dalam koordinasi wakil kepala sekolah, guru dan staf, hal ini tidak menjadi kendala yang serius karena selalu ada mufakat antara semua pihak di sekolah. Pemutusan tanggung jawab pengambilan keputusan bersama kepala sekolah.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi yang detail dan kaya yang mencakup dimensi suatu kasus selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau studi kepustakaan, metode ini mengkaji sumber yang berisi teori teori yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian, terutama dari tulisan atau artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, karena penelitian lebih diarahkan untuk memahami fenomena terkait dengan rumusan masalah. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan teknik

dokumentasi. Teknik wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik observasi yang dipergunakan adalah observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Anwar,S. 2016). Selanjutnya penulis menggunakan studi literatur sebagai bentuk penulisan dengan menggunakan sumber atau referensi yang berasal dari arsip, internet, skripsi baik berbentuk digital atau berbentuk fisik dan buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 2 Bireuen melaksanakan identifikasi satuan masalah, perumusan tujuan pemecahan masalah, identifikasi berbagai alternatif solusi, penentuan kriteria pemilihan alternatif solusi, dan penentuan alternatif solusi. solusi pada tahap awal mekanisme keputusan. Solusi sehingga menjadi seperangkat keputusan atau kebijakan. Pada dasarnya proses pengambilan keputusan dengan menggunakan manajemen strategis kepala sekolah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan ketegasan tentang apa yang harus dan apa yang akan dilakukan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa Hasil pengambilan keputusan di SMA Negeri 2 Bireuen dilakukan dengan mengundang Seluruh Dewan Guru dalam rapat khusus dimana hal tersebut akan dipresentasikan dalam konteks keputusan yang akan diambil. Selain itu, mekanisme pengambilan keputusan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bireuen mengutamakan musyawarah dewan guru. Untuk memeriksa setiap keputusan yang dibuat, diadakan rapat tambahan dewan guru, di mana solusi alternatif dicari untuk setiap masalah. Mewujudkan sebuah kegiatan sekolah, berawal dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru. Pengambilan keputusan dengan manajemen strategis berkaitan erat dengan ketegasan seorang pemimpin dalam menentukan alternatif terbaik pemecahan masalah bersama. Sehingga hal ini menuntut pemimpin yang memiliki idealisme, prinsip demokrasi, bertanggungjawab, serta bisa membangun komitmen bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah itu sebaiknya jangan dijabat seseorang yang lemah, terutama dalam pengambilan keputusan strategis, menentukan kebijakan, atau seseorang yang berprinsip pokoknya jalan. Uraian ini diambil dari ulasan Atmosodirdjo (2007) bahwa pengambilan keputusan adalah salah satu isu yang paling penting dari manajemen strategis. Karena pengambilan keputusan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Proses pengambilan keputusan strategis terdapat pada setiap langkah perencanaan yaitu : 1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, 2. Merumuskan keadaan saat ini, 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Handoko, 1996). 5. Proses pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan fakta temuan penelitian dalam fokus satu tentang proses pengambilan keputusan strategis kepala SMA Negeri 2 Bireuen, dilakukan dengan identifikasi masalah, pengembangan, penyelesaian serta implementasi dan evaluasi. Hampir sebagian besar pengambilan keputusan strategis dikoordinasikan dahulu dengan para wakil kepala sekolah, guru-guru sebelum ditetapkan sebagai suatu program dalam perencanaan. Hal ini memberikan peran penting bagi para wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam mengelola lembaganya secara sistematis serta guru-guru sebagai bagian dari organisasi sekolah. Proses pengambilan keputusan strategis dilakukan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai

tujuan yang dikehendaki serta pemanfaatan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis (Usman,2009). Artinya, rentetan kegiatan pengambilan keputusan kepala sekolah selanjutnya dikoordinasikan dengan para wakil kepala sekolah karena unsur tersebut merupakan bagian yang terintegrasi dari sistem organisasi sekolah. Sekolah yang unggul dalam kualitas pendidikannya tidak terlepas dari pengambilan keputusan bersama seluruh komponen sekolah. Hakikat dari keputusan bersama adalah membangun kerjasama yang solid, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan seimbang. Idealnya keputusan kepala sekolah yang baik adalah keputusan dengan berpijak pada persetujuan bersama sebuah sistem pendidikan khususnya di lembaga persekolahan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah efektif yang berhasil dalam meningkatkan prestasinya banyak dipengaruhi oleh adanya visi yang sama antara sekolah, guru, staf, peserta didik dan masyarakat.

Keputusan yang bersifat demokratis hanya akan didapatkan dalam suatu kelompok organisasi yang saling berinteraksi. Adanya interaksi akan menimbulkan perbedaan pendapat, melahirkan ide-ide, baru dan pemahaman yang komprehensif mengenai suatu masalah. Kebijakan yang demokratis merupakan representasi dari adanya proses demokrasi yang matang dalam sebuah organisasi. Pada scope yang lebih kecil, unsur-unsur demokrasi dapat dilakukan dilingkup keluarga atau sekolah. Misalnya menyangkut perkembangan suatu isu yang kemudian akan ditawarkan untuk mendapatkan dukungan dari anggota. Dari data temuan penelitian berdasarkan fakta di SMA Negeri 2 Bireuen, diperoleh temuan tentang pengambilan keputusan menggunakan manajemen strategis yang dilakukan secara demokratis. Yaitu dengan cara melibatkan seluruh komponen sekolah untuk menyikapi sebuah isu atau persoalan. Kebutuhan dan keinginan semua pihak untuk memajukan pendidikan di sekolah harus dimaknai sebagai sebuah langkah progresif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menuntut Top Manager sekolah atau yang bisa disebut kepala sekolah senantiasa memperhatikan kebutuhan semua pihak sekolah, dari pada berdasarkan atas intuisi dan kepentingan pribadi. Walaupun hal tersebut diperlukan dalam kondisi dan keadaan tertentu, misalnya dalam keadaan terdesak. Salah satu keefektifan keputusan adalah memang diperlukan, seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa keputusannya memang diperlukan dan suatu keputusan harus mengidentifikasi serangkaian alternatif yang memungkinkan walaupun pada akhirnya yang dipilih adalah satu. Dari data temuan penelitian berdasarkan fakta di SMA Negeri 2 Bireuen, diperoleh temuan tentang pengambilan keputusan strategis berdasarkan kebutuhan. Keputusan tersebut harus berdasarkan skala prioritas, misalnya kebutuhan ruang kelas di setiap jurusan yang banyak diminati oleh siswa.

## **SIMPULAN**

Proses pengambilan keputusan dengan manajemen strategis Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bireuen selalu melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu sehingga mendapatkan informasi yang akurat terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah. Selanjutnya pengambilan keputusan strategis kepala sekolah melalui tahap pengembangan dengan melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari wakil kepala sekolah serta guru, meskipun keputusan akhir ada pada kepala sekolah tetapi keputusan ini juga sudah merupakan hasil keputusan bersama melalui diskusi. Pada tahap penyelesaian dalam proses pengambilan keputusan strategis kepala sekolah selalu melakukan peninjauan kembali atas tujuan dan sasaran yang dianggap perlu berdasarkan prioritas. Implementasi dan evaluasi merupakan fase terakhir dalam pengambilan keputusan keputusan strategis, dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan strategis Faktor pendukung dalam proses pengambilan keputusan strategis kepala sekolah adalah sebagai berikut : 1. Adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta staf sekolah, 2. Adanya tujuan dan manfaat yang jelas dalam pengambilan keputusan strategis kepala sekolah, 3. Adanya peran aktif guru

dan staf dalam memberikan saran dalam pengambilan keputusan strategis yang dilakukan kepala sekolah, 4. Adanya tanggung jawab bersama baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf dalam pengambilan keputusan strategis. Faktor penghambat pengambilan keputusan strategis adalah Pengambilan keputusan strategis kepala SMA Negeri 2 Bireuen berdasarkan hasil penelitian pada umumnya tidak ada faktor yang menjadi penghambat, dikarenakan dalam pengambilan keputusan strategis meskipun terdapat perbedaan pendapat diantara semua pihak yang terkait tetapi masih bisa diselesaikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam menyusun strategi, perlu diperhatikan bagaimana organisasi berhasil merumuskan visi, misi, dan tujuan secara jelas dan terukur, kemudian mengaitkannya dengan kondisi kerangka kerja (Lingkungan manajemen strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara internal dan eksternal). Menentukan Sumber Daya yang menjadi aset strategis organisasi menciptakan strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, dan prinsip perumusan strategi adalah bagaimana organisasi memenangkan persaingan dan memenangkan persaingan dengan sumber daya yang dimiliki. Sebagai satu kesatuan organisasi, perlu menerapkan dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan internalnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengendalikan segala kemungkinan dan strategi serta taktik yang tepat. Proses manajemen strategis dapat digambarkan sebagai pendekatan yang objektif, logis dan sistematis untuk membuat keputusan penting dalam suatu organisasi. Berdasarkan pengalaman, penilaian dan perasaan, intuisi penting untuk membuat keputusan strategis yang baik, intuisi sangat berguna untuk membuat keputusan dalam situasi depan yang tidak pasti atau rendah. Proses manajemen strategis didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi harus terus memantau peristiwa dan tren internal dan eksternal untuk membuat perubahan tepat waktu. Teknologi informasi dan globalisasi adalah perubahan eksternal yang mengubah pendidikan dan masyarakat saat ini, arus informasi yang cepat menembus batas-batas negara sehingga orang-orang dari seluruh dunia dapat melihat sendiri bagaimana orang lain hidup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32
- Atmosudirdjo, Prajudi. (2007), Pengambilan Keputusan, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- AR, Murniati dan Nasir Usman. (2009). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Dermawan Wibisono, Ph.D, 2006, Manajemen Kinerja, Erlangga
- Gistituati, N. (2009). Manajemen Pendidikan: Budaya dan Kepemimpinan Organisasi. Padang: UNP Press
- Handoko, T., Hani, 1998, *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Liberty.
- Ishikawa, Kaoru. (2006). Pengendalian Mutu Terpadu, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makawimbang, J. H. (2012). Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2006), Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan